

Optimalisasi Kemampuan Manajerial Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak melalui Pelatihan Laporan Keuangan

¹⁾Hardi Dominikus Bancin*, ²⁾Klara Dawi, ³⁾Hery Medianto Kurniawan

¹⁾Agribisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

²⁾Hukum, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

³⁾Agribisnis, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

Email Corresponding Author: hdbancin14@upb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Optimalisasi Manajerial
Akuntansi
Literasi Keuangan
Laporan Keuangan
KDMP

Kegiatan ini bertujuan untuk optimalisasi kemampuan manajerial Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak melalui pelatihan laporan keuangan. Dari pelaksanaan kegiatan ini, mitra diharapkan akan lebih baik di dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan sehingga optimalisasi manajerial dapat meningkat. Tahap pertama Koordinasi Tim. Tahap Kedua melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang optimalisasi kemampuan manajerial. Tahap ketiga melakukan penjelasan dan pemahaman tentang laporan keuangan. Tahap keempat evaluasi dan penilaian terhadap Mitra melalui berupa capaian optimalisasi kemampuan manajerial dan pembuatan laporan keuangan. Hasil kegiatan PKM menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan manajerial Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak melalui pelatihan laporan keuangan. Mitra disarankan untuk terus konsisten dalam mengembangkan dan mengupdate berkenaan pelaporan keuangan yang dipersyaratkan pada Koperasi Desa Merah Putih. Peningkatan pemahaman peserta mencakup kemampuan pemahaman tentang buku besar dan pencatatan transaksi, sedangkan peningkatan terkecil pada materi neraca dan transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan PKM ini berhasil menghasilkan produk pendampingan berupa format-format laporan keuangan sederhana yang praktis dan mudah digunakan oleh pengurus. Dari hasil kegiatan terjadi peningkatan terbesar pada pemahaman tentang Buku Besar (42%) dan Pencatatan Transaksi (40%), sedangkan peningkatan terkecil pada materi Neraca (34%) dan Transparansi dan Akuntabilitas (35%). Secara keseluruhan, seluruh aspek materi mengalami peningkatan yang signifikan.

ABSTRACT

Keywords:

Managerial Optimization
Accountancy
Financial Literacy
Financial Statements
KDMP

This activity aims to optimize the managerial capabilities of the Sungai Belidak Merah Putih Village Cooperative through financial reporting training. Through this initiative, the partner is expected to improve the preparation and presentation of financial reports, thereby enhancing managerial optimization. The process involved several stages: first, team coordination; second, assessing the partner's current understanding of managerial capability optimization; third, providing explanations and fostering understanding regarding financial reports; and fourth, evaluating the partner based on achievements in managerial capability optimization and financial report preparation. The results of this Community Partnership Program (PKM) activity demonstrate an improvement in the understanding and managerial skills of the Sungai Belidak Merah Putih Village Cooperative. The partner is advised to remain consistent in developing and updating the financial reporting practices required for the cooperative. Participant understanding improved across the board specifically regarding general ledgers and transaction recording while the smallest gains were observed in the areas of balance sheets, transparency, and accountability. The program successfully produced practical, user-friendly financial reporting templates for the cooperative's management to utilize. The results of the activity show the greatest improvements in the understanding of the General Ledger (42%) and Transaction Recording (40%), while the smallest improvements were observed in the topics of the Balance Sheet (34%) and Transparency and Accountability (35%). Overall, significant improvements were achieved across all aspects of the material.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang dibentuk sebagai tindak lanjut kebijakan pemerintah dalam memperkuat kelembagaan ekonomi rakyat berbasis desa. Keberadaan Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak menjadi instrumen strategis untuk mengkonsolidasikan potensi ekonomi masyarakat, baik dari sisi penyediaan sarana produksi, pengelolaan hasil usaha, hingga akses permodalan dan pemasaran. Namun demikian, berdasarkan kondisi eksisting mitra, koperasi masih menghadapi berbagai tantangan internal, khususnya dalam aspek tata kelola dan kemampuan manajerial pengurus. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan pengurus dalam menyusun dan mengelola laporan keuangan koperasi secara sistematis, akuntabel, dan sesuai standar. Secara hulu, koperasi telah menjalankan beberapa unit usaha sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan anggota, namun pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual, tidak terstandar, dan cenderung bersifat administratif semata. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dipisahkan berdasarkan unit usaha, sehingga menyulitkan pengurus dalam menilai kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh. Di sisi hilir, keterbatasan laporan keuangan yang memadai berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan anggota, terbatasnya akses koperasi terhadap lembaga pembiayaan formal, serta lemahnya akuntabilitas koperasi kepada pemangku kepentingan desa. Permasalahan ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menyatakan bahwa banyak koperasi desa di Indonesia menghadapi kendala serius dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi akuntansi dan manajerial pengurus koperasi (Situmorang J, 2019) (Suryanto T, 2017). Padahal, laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta pemenuhan prinsip transparansi dan akuntabilitas koperasi (Kementerian Koperasi, 1992). Di tengah dorongan pemerintah melalui kebijakan percepatan pembentukan dan penguatan koperasi desa, termasuk melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2025, koperasi dituntut untuk mampu menerapkan tata kelola yang baik (*good cooperative governance*). Tanpa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan, koperasi desa berpotensi hanya menjadi lembaga formal tanpa daya ungkit ekonomi yang signifikan bagi masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Oleh karena itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan koperasi menjadi kebutuhan mendesak bagi Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak. Kegiatan ini diharapkan mampu menjawab permasalahan mendasar mitra sekaligus menjadi fondasi penguatan kapasitas manajerial koperasi secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi sederhana, terbentuknya sistem kas dan kontrol internal, serta tersusunnya SOP operasional koperasi. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi tata kelola koperasi yang lebih profesional dan berkelanjutan, sehingga Koperasi Merah Putih dapat berperan optimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (Megasyara, Ira Wibowo, R., Febrianti, D., Bait, J. F., & Hakim, 2025). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengurus menyusun laporan keuangan berbasis akuntansi sederhana, terbentuknya sistem kas dan kontrol internal, serta tersusunnya SOP operasional koperasi. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kesadaran pengurus terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas. Implikasi dari kegiatan ini adalah terciptanya fondasi tata kelola koperasi yang lebih profesional dan berkelanjutan, sehingga Koperasi Merah Putih dapat berperan optimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas pengurus koperasi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis akuntansi sederhana, terbentuknya sistem kas dan kontrol internal, serta tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) koperasi. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kesadaran pengurus dan anggota terhadap pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan koperasi (Megasyara, Ira Wibowo, R., Febrianti, D., Bait, J. F., & Hakim, 2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan, pengelolaan unit simpan pinjam, dan penyusunan proposal bisnis menggunakan indikator keuangan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi serta memfasilitasi akses koperasi ke program pendanaan pemerintah. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis administrator koperasi tetapi juga memperkuat keberlanjutan institusional dan kemandirian koperasi di wilayah tersebut (Sumatriani, Ahmadi Usman, Muh Iqbal, Syachriani Syam, Asri Essada Nurachmah, Abd Hamid, Mudrika Indira, 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan manajerial pengurus Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak melalui pelatihan penyusunan dan pengelolaan laporan keuangan koperasi yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi. Secara khusus,

kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman pengurus koperasi mengenai pentingnya laporan keuangan dalam tata kelola koperasi; (2) meningkatkan keterampilan teknis pengurus dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan koperasi; serta (3) mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya pada bentuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, dosen dan mahasiswa dapat berkolaborasi secara langsung dengan masyarakat desa untuk memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi mitra, sekaligus mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lapangan (Kemendikbudristek, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, terutama IKU terkait keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus serta kontribusi perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat (Kemendikbudristek, 2020). Penguatan kapasitas koperasi desa melalui pelatihan manajerial merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan pengentasan kemiskinan berbasis kelembagaan (Hardi D. Bancin, Sri Widarti, 2023). Dari perspektif fokus pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini sejalan dengan agenda pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, penguatan kelembagaan ekonomi rakyat, serta peningkatan kualitas tata kelola organisasi berbasis komunitas. Pelatihan laporan keuangan koperasi tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membangun kemandirian mitra dalam mengelola usahanya secara profesional dan berkelanjutan.

Bahwa dengan implementasi aplikasi catatan keuangan, Dusun Cendrawasi berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kesejahteraan petani. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk perluasan program serupa di wilayah pertanian lainnya, mendukung transformasi digital sektor pertanian secara luas (Hardi D. Bancin, Sri Widarti, 2023). Penguatan kemampuan manajerial Gapoktan telah bisa membuat Neraca, Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi secara sederhana yang dibuat berdasarkan data produksi dan penerimaan (Sri Widarti & Hery Medianto Kurniawan, 2023). Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat sangat ditentukan oleh pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dengan metode pelatihan dan pendampingan yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan pengurus koperasi. Materi pelatihan disusun secara praktis dengan contoh kasus yang berasal dari aktivitas keuangan koperasi itu sendiri, sehingga mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun sinergi jangka panjang antara perguruan tinggi dan Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak. Sinergi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, pengembangan unit usaha koperasi, serta penguatan digitalisasi pengelolaan koperasi di masa mendatang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian output jangka pendek berupa peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga diarahkan pada pencapaian outcome jangka panjang berupa penguatan kelembagaan koperasi desa sebagai pilar ekonomi masyarakat. Kegiatan ini akan menghasilkan peningkatan kemampuan manajerial pengurus KDMP terhadap literasi keuangan dan laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap koperasi desa merah putih dan harus dilaporkan secara berkala.

II. ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil asesmen awal melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan beberapa kendala signifikan yang dihadapi oleh pengurus koperasi. Pengurus koperasi masih mengalami keterbatasan pengetahuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tertib dan terstruktur. Permasalahan mencakup minimal dua aspek utama, yaitu aspek manajerial kelembagaan dan aspek pengelolaan keuangan koperasi. Permasalahan prioritas pertama berada pada aspek manajerial dan tata kelola kelembagaan koperasi. Pengurus koperasi masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai prinsip tata kelola koperasi yang baik. Hal ini tercermin dari belum optimalnya pembagian tugas dan fungsi pengurus, belum adanya standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan keuangan, serta lemahnya mekanisme pengawasan internal koperasi.

Permasalahan prioritas kedua berkaitan dengan aspek pengelolaan dan pelaporan keuangan koperasi. Sebagian besar pengurus belum memiliki kemampuan teknis dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi koperasi. Pencatatan keuangan masih bersifat manual, tidak terklasifikasi dengan baik, serta belum menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas koperasi. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi prioritas utama untuk ditangani melalui

kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena secara langsung memengaruhi keberlanjutan usaha koperasi dan perannya sebagai lembaga ekonomi desa. Selain itu kegiatan ini mengarah pada Capacity building (peningkatan kapasitas) sangat penting dalam membangun kemampuan laporan keuangan karena dapat meningkatkan keterampilan teknis SDM, memperbaiki kualitas pencatatan, serta menciptakan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Proses ini mengubah cara pengelola mengelola data keuangan dari manual menjadi sistematis, komprehensif dan selaras dengan seluruh aktivitas KDMP.



Gambar 1. Kegiatan PKM Di KDMP Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan aplikatif untuk memastikan solusi yang ditawarkan dapat menjawab permasalahan mitra secara efektif dan berkelanjutan. Mitra sasaran, yaitu Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak, merupakan mitra yang produktif secara ekonomi sehingga metode pelaksanaan difokuskan pada penguatan aspek manajerial dan pengelolaan keuangan koperasi sebagai bidang permasalahan utama yang diikuti sebanyak 15 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Tahap awal kegiatan adalah sosialisasi program kepada pengurus dan anggota Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan, ruang lingkup, serta manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan.

b. Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas manajerial dan kemampuan penyusunan laporan keuangan koperasi. Pelatihan manajerial mencakup pemahaman prinsip koperasi, tata kelola koperasi yang baik, pembagian tugas pengurus, serta pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi.

c. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan melalui pengenalan dan penggunaan format pencatatan keuangan berbasis spreadsheet atau aplikasi sederhana yang mudah dioperasikan oleh pengurus koperasi. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah pelatihan dan penerapan teknologi untuk memastikan bahwa materi yang telah diberikan dapat diimplementasikan secara konsisten oleh mitra. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan, khususnya terkait kemampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan dan menjalankan fungsi manajerial.

d. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui penguatan komitmen pengurus koperasi dan penyediaan perangkat pendukung yang dapat digunakan setelah kegiatan pengabdian selesai. Tim pelaksana mendorong pengurus koperasi untuk menerapkan sistem pencatatan keuangan secara rutin dan menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen utama dalam pengambilan keputusan koperasi.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini diwujudkan melalui keterlibatan aktif pengurus koperasi dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, hingga pendampingan dan evaluasi. Mitra juga berperan dalam menyediakan data keuangan, sarana kegiatan, serta komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan secara berkelanjutan. Peran tim pelaksana dibagi sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota. Ketua tim bertanggung jawab dalam perencanaan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan. Anggota tim berperan sebagai fasilitator pelatihan manajerial dan laporan keuangan, serta pendamping teknis

di lapangan. Mahasiswa dilibatkan sebagai bagian dari implementasi MBKM, dengan tugas membantu pelaksanaan pelatihan, dokumentasi kegiatan, serta pendampingan administrasi koperasi. Evaluasi keberlanjutan program dilakukan melalui pemantauan berkala terhadap penerapan pencatatan keuangan koperasi dan efektivitas pengelolaan manajerial setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi diharapkan menjadi bahan rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian lanjutan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi Awal

Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi intensif dengan pengurus Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Berdasarkan hasil asesmen awal melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, ditemukan beberapa kendala signifikan yang dihadapi oleh pengurus koperasi. Pengurus koperasi masih mengalami keterbatasan pengetahuan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan secara tertib dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan pada banyak koperasi di Indonesia yang masih menggunakan pencatatan secara manual dan belum terstandarisasi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menghambat pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 87% pengelola koperasi belum memahami konsep dasar pencatatan keuangan, dan 73% belum mampu menyusun laporan arus kas sederhana (Nurliana, Ika Wisudawaty, Sri Hutami Adiningsih, Wulan Purnamasari, Andi Tonra, 2025). Fenomena ini tidak hanya terjadi di satu wilayah, melainkan merupakan masalah struktural yang dihadapi oleh banyak koperasi di Indonesia. Pengurus belum memahami komponen-komponen laporan keuangan seperti Laporan Laba Rugi dan Neraca, serta belum memiliki keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal, kemampuan dalam membaca dan menyusun laporan keuangan merupakan salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh pengurus koperasi untuk memastikan tata kelola yang baik dan akuntabel. Secara konseptual, kompetensi manajerial koperasi mencakup pengelolaan keuangan dan pelaporan yang menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana bersama. Pengurus belum memiliki format baku untuk pencatatan keuangan yang dapat digunakan secara konsisten, sehingga pencatatan yang dilakukan cenderung tidak teratur dan sulit untuk diaudit. Hal ini menimbulkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan potensi penyimpangan yang tidak terdeteksi. Pengurus koperasi, khususnya bendahara, harus benar-benar memahami tugasnya sebagai pemegang amanah keuangan agar terhindar dari kesalahan atau potensi penyimpangan.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa rendahnya kapasitas pengurus dalam pengelolaan keuangan menjadi hambatan utama bagi pengembangan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian merancang program pelatihan yang komprehensif, meliputi materi teori dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak. Program pelatihan dirancang berdasarkan prinsip bahwa koperasi sebagai organisasi bisnis yang berhubungan dengan modal dari banyak orang harus memiliki pencatatan laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan terperinci guna menghindari kecurigaan anggota koperasi kepada kepengurusan.

2. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan inti berupa pelatihan laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Metode PAR dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melalui siklus belajar yang berkelanjutan, yang mencakup tahapan observasi/identifikasi, refleksi, perencanaan aksi, dan tindakan.

Kegiatan PKM difokuskan pada pengenalan konsep dasar akuntansi koperasi dan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akuntabel. Materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pengenalan Dasar Akuntansi Koperasi: Peserta diperkenalkan dengan konsep dasar akuntansi, termasuk pengertian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Materi ini disampaikan dengan pendekatan sederhana dan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas usaha koperasi, seperti simpan pinjam dan pengelolaan dana operasional. Peserta diajak untuk memahami bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan bagi pengurus koperasi.
- b. Chart of Account (Kode Akun Transaksi): Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya sistem pengkodean akun transaksi sebagai dasar pencatatan setiap transaksi keuangan. Kode akun ini akan

memudahkan pengurus dalam mengklasifikasikan transaksi dan menyusun laporan keuangan secara lebih terstruktur.

- c. **Praktik Pencatatan Kas Harian:** Peserta dilatih untuk melakukan pencatatan transaksi harian menggunakan format Buku Kas Harian yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Praktik ini dilakukan dengan menggunakan data transaksi fiktif yang relevan dengan aktivitas usaha koperasi, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.
- d. **Penyusunan Buku Besar (General Ledger):** Setelah memahami pencatatan kas harian, peserta diperkenalkan dengan konsep buku besar sebagai ringkasan dari seluruh transaksi yang telah dicatat. Peserta diajarkan cara memindahkan data dari Buku Kas Harian ke Buku Besar berdasarkan kode akun yang telah ditentukan.

Pada sesi diskusi dan tanya jawab di akhir hari pertama, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Salah satu peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum memahami bagaimana seharusnya mencatat transaksi keuangan secara benar, sehingga pelatihan ini sangat bermanfaat untuk bekal mengelola koperasi di desa. Para peserta juga mengakui bahwa selama ini pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana tanpa sistem yang baku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat dan sulit dipertanggungjawabkan.

Kemudian kegiatan PKM dilanjutkan pada penyusunan laporan keuangan dan penguatan pemahaman tentang transparansi dan akuntabilitas. Materi yang disampaikan mencakup:

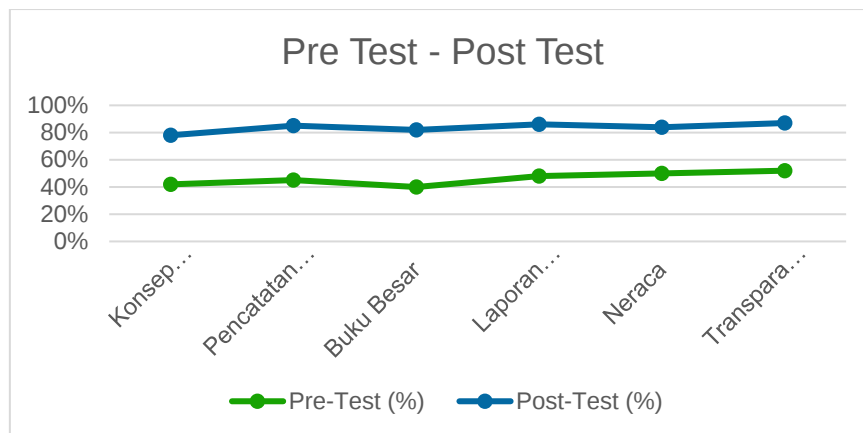
- a. **Penyusunan Laporan Laba Rugi:** Peserta diajarkan cara menyusun Laporan Laba Rugi yang menggambarkan kinerja usaha koperasi dalam periode tertentu. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi pendapatan dan beban yang relevan, serta menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan dibagikan kepada anggota. Pemahaman tentang Laporan Laba Rugi sangat penting karena menjadi dasar bagi pengurus dalam mengevaluasi kinerja koperasi dan merencanakan strategi pengembangan ke depan.
- b. **Penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca):** Peserta diberikan pelatihan tentang cara menyusun Neraca yang menunjukkan posisi keuangan koperasi pada suatu titik waktu tertentu. Peserta diajarkan untuk mengklasifikasikan aset, kewajiban, dan ekuitas, serta memahami hubungan antara ketiga komponen tersebut. Neraca memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan koperasi dan menjadi dasar bagi pengawasan dan audit.
- c. **Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana:** Peserta melakukan simulasi penyusunan laporan keuangan lengkap menggunakan data transaksi fiktif yang telah disiapkan. Simulasi ini bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh materi yang telah diberikan, mulai dari pencatatan kas harian, buku besar, hingga penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca. Dengan praktik langsung ini, peserta diharapkan dapat menginternalisasi pengetahuan yang diperoleh dan siap mengimplementasikannya dalam pengelolaan koperasi.
- d. **Penguatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Pada sesi akhir, tim pengabdian memberikan penguatan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi. Peserta diberikan pemahaman bahwa pengurus koperasi memiliki tanggung jawab moral dan legal untuk mengelola dana anggota dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil pengelolaan secara terbuka. Sejalan dengan penelitian tentang kompetensi manajerial, transparansi dan akuntabilitas merupakan indikator utama dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan koperasi.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, observasi selama pelaksanaan pelatihan, serta wawancara setelah kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta dan kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta pada beberapa aspek krusial. Berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test peningkatan ini mengonfirmasi bahwa pelatihan yang diselenggarakan efektif dalam meningkatkan kapasitas pengurus koperasi dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan kompetensi ini merupakan modal dasar bagi pengurus untuk menjalankan operasional koperasi secara profesional dan akuntabel, serta sejalan dengan tujuan program Koperasi Merah Putih yang dirancang untuk memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hasil analisis per materi menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman tentang Buku Besar (42%) dan Pencatatan Transaksi (40%), sedangkan peningkatan terkecil pada materi Neraca (34%) dan Transparansi dan Akuntabilitas (35%). Secara keseluruhan, seluruh aspek materi mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pre-Test dan Post-Test PKM

Materi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Konsep Dasar Akuntansi	42%	78%	36%
Pencatatan Transaksi dan Buku Kas	45%	85%	40%
Buku Besar	40%	82%	42%
Laporan Laba Rugi	48%	86%	38%
Neraca	50%	84%	34%
Transparansi & Akuntabilitas	52%	87%	35%



Gambar 2. Grafik Pre-Test - Post-Test

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, bahwa kegiatan ini pelatihan laporan keuangan yang diselenggarakan secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta, peningkatan ini mencakup kemampuan pemahaman tentang literasi keuangan dan laporan keuangan. Kegiatan PKM ini berhasil menghasilkan produk pendampingan berupa format-format laporan keuangan sederhana yang praktis dan mudah digunakan oleh pengurus dalam bentuk Excel. Format yang disediakan mencakup Buku Kas Harian, Buku Besar, format Laporan Laba Rugi, dan format Neraca yang disesuaikan dengan skala usaha Koperasi Desa Merah Putih Sungai Belidak. Keberadaan format baku ini memberikan solusi atas permasalahan pencatatan manual yang kurang terstruktur dan berpotensi menimbulkan kesalahan serta menghambat pengambilan keputusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Panca Bhakti, LPPM Universitas Panca Bhakti selaku pemberi dana pada kegiatan PKM ini. Terima kasih dapat juga disampaikan kepada Mitra Ibu Asnalaila yang berkenaan dan membantu terlaksananya kegiatan PKM ini.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik dalam bentuk pendanaan, fasilitas, kerja sama, maupun kontribusi lainnya.

1. Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Panca Bahkti;
2. KDMP Sungai Belidak;
3. Ketua KDMP Ibu Asnalila selaku Mitra;
4. Dr. Ir. Ekawati, P, M.Si, Avvrio Noga, Nici, Hosetevan Dimos;

DAFTAR PUSTAKA

- Hardi D. Bancin, Sri Widarti, D. Y. (2023). Pencatatan Usahatani Go Digital Melalui Aplikasi Catatan Keuangan di Dusun Cendrawasi, Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Bhakti Masyarakat*, Volume 6, 46–50. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/bhaktimasfpst>
- Kemendikbudristek. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Kemendikbudristek.

-
- Kementerian Koperasi. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Kementrian Koperasi.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Penguatan Tata Kelola Koperasi Desa*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Megasyara, Ira Wibowo, R., Febrianti, D., Bait, J. F., & Hakim, A. L. (2025). Optimalisasi Tata Kelola Keuangan dan Manajemen Operasional Koperasi Merah Putih Menuju Kinerja yang Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, Volumen*, 9–15. <https://jurnal.itsm.ac.id/index.php/jpm/article/view/1684>
- Nurliana, Ika Wisudawaty, Sri Hutami Adiningsih, Wulan Purnamasari, Andi Tonra, L. (2025). Penguatan Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mikro Melalui Pelatihan Pembukuan Dan Manajemen Kas. *Jurnal Sulapa Eppa, Volume 1*(Nomor 2), 232–239. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JSE>.
- Situmorang J. (2019). *Manajemen Koperasi Modern*. Raja Grafindo Persada.
- Sri Widarti & Hery Medianto Kurniawan. (2023). Penguatan Kemampuan Manajerial Gabungan Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Di Sungai Raya Dalam. *Jurnal Bhakti Masyarakat, Volumen1*, 7–12. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/bhaktimasfpst>
- Sumatriani, Ahmadi Usman, Muh Iqbal, Syachriani Syam, Asri Essada Nurachmah, Abd Hamid, Mudrika Indira, P. A. T. (2025). Penguatan Literasi Keuangan: Pengelolaan Keuangan Koperasi Merah Putih. *Prosiding 9th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat 2025, Volume 9*, 17–21. <https://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/6268/4463>
- Suryanto T, T. E. (2017). *Cooperative Accounting and Financial Reporting Issues in Developing Countries*. Int J Econ Bus Ad.